



**GAREBEG SEKATEN**

## Tiap Gunungan Punya Makna Simbolik

**GAREBEG** Mulud untuk memperingati kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW dilaksanakan setiap 12 Mulud (Rabi'ulawal). Tahun ini bertepatan dengan Rabu 16 Februari. Garebeg sebagai penutup upacara sekaten ditandai dengan keluarnya hajat/sedekah Dalem berupa gunungan yang dibawa dari Kraton Yogyakarta menuju Masjid Gedhe.

Ketua Dewan Kebudayaan DIY Ir H Yuwono Sri Suwito MM menerangkan, pada saat garebeg mulud, gunungan yang dikeluarkan terdiri dari gunungan kakung, gunungan putri, gunungan gepak, gunungan dharat dan gunungan pawuhan.

Setiap gunungan memiliki makna simbolik. Gunungan Kakung melambangkan bersatunya raja dengan rakyat sekaligus lambang laki-laki sejati. Gunungan Putri melambangkan seorang putri sejati yang dalam mencapai tujuan hidupnya melalui berbagai rintangan. Gunungan ini juga melambangkan pribadi

permaisuri baginda.

Gunungan dharat melambangkan bahwa dunia punya beragam kekayaan seperti pertanian, pertambangan, kehutanan dll. Gunungan gepak melambangkan tempat sampah yang di dalamnya berisi buah-buahan dan makanan bergizi yang dibutuhkan manusia. Gunungan ini melambangkan pula bahwa seorang istri harus dapat mengatur ekonomi keluarganya dan *setiri* dalam mengatur rumah tangganya. Sedang gunungan simpunan melambangkan simpunan kekayaan.

Kelima gunungan tersebut diangkat oleh para abdi dalem dari Bangsal Pareden di halaman Kemagangan menuju Tratat Kagungan menuju Bangsal Pacaniti pada 12 Mulud pukul 03.00. Selanjutnya gunungan dikeluarkan pukul 09.00. Gunungan tersebut dibagi dua bagian. Sebagian diserahkan ke Masjid Gedhe dan sebagian lagi yakni gunungan kakung diserahkan ke Pura Paku Alaman.

Iring-iringan keluarnya hajat Dalem ini dari Bangsal Pacaniti ke utara memasuki Regol Brajanala naik tangga, ke barat kemudian terus ke utara melalui sisi barat Bangsal Siti Hinggol, ke timur sampai di Turub Agung turun tangga ke utara melalui Pagelaran Kraton dan terus ke utara. Sampai di selatan ringin kurung iring-iringan menuju barat masuk ke Masjid Gedhe. Sedang gunungan yang diberikan ke Pura Paku Alaman terus ke utara lewat tengah ringin kurung kemudiann perempatan titik nol ke timur menuju Paku Alaman.

Di Masjid Gedhe gunungan

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1. <b>Disparbud</b> .....	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
2. <b>Bag. Humas &amp; In-</b> .....	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui
3. <b>Formasi</b> .....	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4. ....		
5. ....		

Yogyakarta,  
Kepala

- Netral

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005